

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi di era modern saat ini berkembang dengan pesat. Kemudahan akses internet melalui media sosial membuat orang dapat bertukar informasi dengan cepat tanpa harus berinteraksi secara langsung, khususnya fitur *closefriend* yang ada pada Instagram. Saat awal kemunculannya, media sosial Instagram hanya menyediakan fitur yang dapat menggugah pengalamannya, baik berupa gambar atau video (Hidayah, 2020). Pada tahun 2018, Instagram menghadirkan fitur *Close Friend* yang bermula dari harapan atau keinginan para pengguna Instagram yang untuk bertukar atau berbagi informasi yang bersifat pribadi atau disebarkan kepada orang tertentu saja (teman dekat).

Fitur *Close Friends* adalah fitur yang menganggap hanya orang terdekat yang dapat melihat unggahan para pengguna. Dengan kata lain, pengguna Instagram dapat membagikan informasi yang bersifat privasi dalam *instastory* dan hanya dilihat oleh orang atau pengikut yang sudah dijadikan teman dekat. Penggunaan fitur *closefriend* berhubungan dengan istilah *self disclosure* karena menjalin hubungan interpersonal yang sangat dekat. *Self disclosure* dianggap sebagai suatu cara untuk mengembangkan hubungan menjadi lebih dekat.

Fenomena ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Vicky Dianiya yang berjudul *Management*

Privacy dalam Penggunaan Fitur *Close Friend* di Instagram. Penelitian tersebut mengungkap bahwa sikap selektif untuk berbagi informasi pribadi pada fitur *close friend* berkaitan dengan teori *communication managemen privacy* karena pemilik akun instagram dapat membatasi siapa saja yang dapat melihat instastory serta menjaga hubungan pertemanan (Dianiya, 2021). Dalam buku “*The Transparent Self*” karya Sidney M. Jourard menjelaskan bahwa seseorang akan membiarkan informasi pribadi diketahui oleh orang atau pihak lain ketika sudah mempercayai orang tersebut sebagai teman baik atau teman dekat. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk pengungkapan diri (*self discourse*) yang tidak mudah dilakukan oleh seseorang dan memerlukan keberanian yang penuh (Jourard, 1971).

Devito (fauzia et.al, 201) menjelaskan bahwa *self disclosure* tidak selalu berdampak positif. Hal ini disebabkan oleh pengungkapan diri yang dilakukan dalam bentuk kata kasar, mengejek, bahkan menyakiti perasaan orang lain. Hal tersebut menyebabkan kemungkinan besar akan direspon negatif oleh pihak lain karena pengguna instagram memiliki cara merespon yang berbeda satu sama lain. Umumnya, proses pengungkapan diri (*self disclosure*) akan terjadi pada individu akan terjadi di usia dewasa awal sekitar umur 18-25 tahun. Batas umur tersebut dikenal sebagai masa pergantian dari usia remaja menuju usia dewasa sehingga mengalami eksplorasi dan penyesuaian dalam hidupnya (Arnet, 2002).

Fitur *closefriend* Instagram juga dimanfaatkan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa kota Bandung sebagai media untuk mengungkapkan

emosi (*self disclosure*). Mahasiswa sering mengalami kekhawatiran terhadap privasi yang dimilikinya ketika dibagikan ke sosial media. Kekhawatiran tersebut berasal dari seberapa banyak dan jenis informasi apa yang akan dibagikan kepada penerima informasi atau pengikutnya di Instagram. Terdapat perubahan yang signifikan ketika fitur *closefriend* Instagram ini dihadirkan, yakni semakin tingginya motivasi untuk melakukan keterbukaan informasi dalam ruang digital karena fitur *closefriend* menawarkan tempat untuk berbagi informasi yang bersifat privat. Hal ini menyebabkan banyak para pengguna memanfaatkan fitur tersebut sebagai tempat mengungkapkan diri secara leluasa mengenai kehidupan pribadi mereka.

Fitur *Closefriend* menjadi salah satu fitur Instagram yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Instagram menjadi bagian dari media sosial dikenal sebagai sebuah media online yang dapat diakses dengan mudah berpartisipasi dan berbagi informasi maupun transaksi jual beli yang ditunjang dengan akses internet. Menurut Kottler dan Keller (2016), media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan orang lain.

Media sosial juga dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antar individu melalui platform digital. Dalam proses ini, pengguna dapat menciptakan, membagikan, menukar, dan memodifikasi ide atau gagasan mereka dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan. Kehadiran media sosial mulai mengubah pola pikir dalam penerimaan informasi kepada khalayak umum.

Hal tersebut didukung oleh realitas bahwa setiap orang memanfaatkan dan menggunakan media sosial sebagai tempat untuk berkomunikasi, berbagi cerita, menggugah video dan lain sebagainya. Menurut Sensor Tower, tren media sosial yang sedang berkembang di masyarakat adalah Tiktok, Facebook, Instagram, Snapchat dan Likee. Di Indonesia, pengguna media sosial terus meningkat menjadi 59% dari 272,1 Juta dari total penduduk Indonesia (Moedia, 2020).

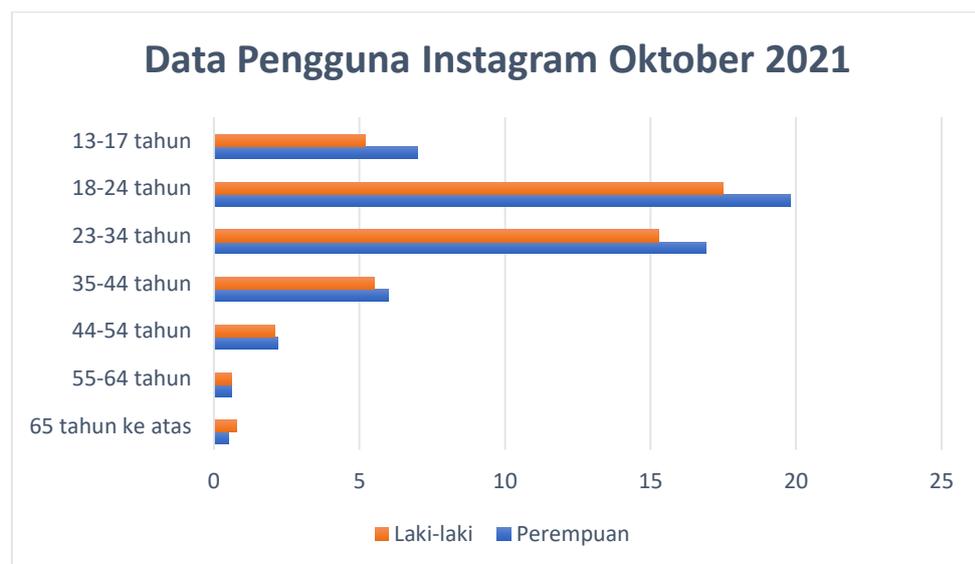
Kehadiran media sosial juga turut dirasakan oleh mahasiswa dan digunakan sebagai media untuk berkomunikasi. Kehadiran media sosial seperti Instagram memudahkan mahasiswa dalam berkomunikasi seperti yang dialami oleh mahasiswa Kota Bandung. Melalui media sosial Instagram, pola komunikasi antar mahasiswa tidak terbatas oleh ruang dan waktu serta menjadi ruang baru untuk saling berbagi dan menyalurkan ide-idenya (Nainggolan etc, 2018). Hal ini membuat Instagram menjadi salah satu media sosial yang diminati oleh berbagai kalangan termasuk dengan berbagai fiturnya.

Instagram awalnya didirikan oleh organisasi Burbn INC dalam waktu 10 bulan dan telah memiliki lebih dari 7 juta pengguna aktif. Burn INC adalah sebuah perusahaan yang memiliki visi dan misi untuk menciptakan aplikasi menarik untuk perangkat mobile. Pada masa awal berdirinya, perusahaan ini fokus pada pengembangan aplikasi untuk gadget. Instagram berdiri sejak tahun 2010 di bulan januari oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom. Keduanya merupakan programmer, kemudian menjadi CEO

perusahaan. Kata Instagram perpaduan dari dua kata yaitu “insta” yang memiliki makna segera atau langsung, sementara kata “gram” mengacu pada kemudahan dan kecepatan. Instagram dikenal sebagai aplikasi yang digunakan banyak orang memberi banyak kemudahan dan memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai tempat jual beli, saling berbagi informasi dan lain sebagainya (Siachan, 2022).

Fungsi Instagram sebagai tempat bertukar informasi sering digunakan oleh generasi masa kini, baik kalangan remaja hingga dewasa. *Napoleon Cat* melakukan survei yang menunjukkan bahwa ada 91,01 juta pengguna di Indonesia pada Oktober 2021. Jumlah ini turun 7,18% dibandingkan Agustus 2021 yang mencapai 98,06 juta pengguna. Hasil survei tersebut juga menunjukkan pengguna Instagram paling banyak berdasarkan kategori usia yang dituangkan dalam diagram berikut:

Gambar 1 Data Pengguna Instagram Pada Oktober 2021



Sumber: Data pengguna instagram

Diagram tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengguna Instagram di Indonesia dari jenis kelamin perempuan sebanyak 19,8% dan laki-laki sebanyak 17,5% di kelompok usia 18-24 tahun, yakni sebanyak 33,90 juta pada bulan oktober 2021 (Cindy, 2021). Penggunaan media sosial instagram sangat diminati dan menjadi gaya hidup anak muda saat ini, khususnya di kelompok usia 18-24 tahun. Kelompok usia tersebut umumnya didominasi oleh kalangan mahasiswa. Mahasiswa lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan orang yang lebih tua. Mahasiswa juga dianggap lebih bisa menggunakan media sosial secara bijak dibandingkan kalangan remaja di bawah usia tujuh belas tahun.

Perbedaan utama antara postingan Instagram Story biasa dan Close Friends adalah warna garis lingkaran yang muncul di luar foto profil pengguna yaitu bahwa Instagram Story biasa merupakan konten yang dibagikan secara publik akan berwarna gradasi ungu-kuning. Sedangkan Instagram Story Close Friends adalah konten yang dibagikan lewat Close Friends berwarna hijau (Cindy, 2021).

Selain itu, fitur Close Friends memungkinkan pengguna untuk mengatur story hanya bisa dilihat oleh orang tertentu, yaitu teman dekat yang terdaftar dalam daftar Close Friends pengguna. Instagram tidak akan mengirimkan pemberitahuan kepada pengguna mana pun tentang perubahan pada daftar Teman Dekat, baik saat pengguna menambahkan pengguna baru maupun menghapus seseorang. Banyak perbedaan signifikan pada penggunaan fitur *closefriend* instagram ini yaitu pada postingannya biasanya

pengguna fitur *closefriend* menampilkan postingan yang berbeda dan lebih private dari pada postingan non *closefriend* nya.

Media sosial bagi mahasiswa menjadi wadah untuk mengekspresikan diri, baik terkait perasaan, pemikiran maupun aktivitas sehari-hari. Hal ini sekaligus menjadi sarana interaksi dan membangun koneksi dengan pengguna media sosial lainnya (Putra, 2017). Eksistensi diri di media sosial menjadi simbol pergaulan dan menunjukkan relasi yang dimiliki individu. Namun, ekspresi diri yang berlebihan tanpa batasan dapat menimbulkan dampak negatif seperti penolak dari media sosial lain. Identitas sosial merupakan suatu proses dalam kelompok dengan interaksi antar anggota satu sama lain (Cameron, 2004). Perspektif identitas sosial berasal dari konseptual dalam beberapa penelitian oleh Tajfel (1959). Identitas sosial didefinisikan sebagai pengetahuan individu yang dimiliki komunitas sosial tertentu bersama-sama dengan beberapa emosional dan nilai yang signifikan kepada keanggotaan komunitas tertentu (Cannella et al., 2015). Sedangkan Lam et al. (2010) mendefinisikan identitas sosial sebagai konsep diri individu yang dipersepsikan seseorang melalui hubungannya dengan kelompok sosial tertentu. White et al (2012) mengatakan bahwa identitas sosial adalah definisi individu tentang siapa dirinya, konsep diri, dan keanggotaan dalam kelompok. Identitas sosial juga merupakan gambaran diri sendiri yang didapatkan individu dari kategori sosial tempatnya berada (Coleman & Williams 2013). Berdasarkan social identity theory, seseorang akan mengklasifikasikan diri mereka sendiri terhadap kategori sosial tertentu,

misalkan umur, gender, status ekonomi sosial, ketertarikan, ketrampilan, dan lainnya (Tajfal & Turner, 1986).

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fenomenologi pada kalangan mahasiswa sedang marak terjadi, khususnya mahasiswa kota Bandung. Fenomonologi dianggap sebagai fenomena yang studi tentang pengalaman hidup seseorang atau untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dengan upaya mengungkapkan dirinya (*self disclosure*) melalui fitur Instagram, yakni *closefriend*. Untuk mengetahui studi fenomenologi terhadap mahasiswa di Bandung melalui *self disclosure* dengan penggunaan fitur *closefriend* Instagram sebagai tempat untuk mengungkapkan diri, maka penelitian ini akan

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti membuat fokus penelitian yang ditujukan untuk mempermudah peneliti dalam membatasi studi permasalahan yang dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian meningat luasnya pembahasan yang terdapat pada penelitian ini. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada **“Bagaimana Fenomonologi Selfdisclosure mahasiswa pada fitur closefriend dikota Bandung?”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana motif yang diberikan mahasiswa terhadap pengalaman self-disclosure mereka melalui fitur Close Friends, dan bagaimana hal ini mempengaruhi identitas sosial mereka?
2. Bagaimana tindakan yang diberikan mahasiswa terhadap pengalaman self-disclosure mereka melalui fitur Close Friends, dan bagaimana hal ini mempengaruhi identitas sosial mereka?
3. Bagaimana makna yang diberikan mahasiswa terhadap pengalaman self-disclosure mereka melalui fitur Close Friends, dan bagaimana hal ini mempengaruhi identitas sosial mereka?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui motif yang diberikan mahasiswa terhadap pengalaman self-disclosure mereka melalui fitur Close Friends, dan bagaimana hal ini mempengaruhi identitas sosial mereka.
2. Untuk mengetahui tindakan yang diberikan mahasiswa terhadap pengalaman self-disclosure mereka melalui fitur Close Friends, dan bagaimana hal ini mempengaruhi identitas sosial mereka.
3. Untuk mengetahui makna yang diberikan mahasiswa terhadap pengalaman self-disclosure mereka melalui fitur Close Friends, dan bagaimana hal ini mempengaruhi identitas sosial mereka

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Oleh sebab itu, kegunaan penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berikut uraian penjelasannya:

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pengembangan *self disclosure*.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini menjadi referensi bagi semua pihak, khususnya mahasiswa yang membutuhkan pustaka mengenai eksistensi diri mahasiswa melalui penggunaan fitur *closefriend* pada Instagram sebagai bentuk *self disclosure*.